

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat structural dan kultural yang di dalamnya meliputi masalah politik, sosial, ekonomi, asset dan sumberdaya. Miskin secara umum merupakan kondisi yang rentan dalam menyampaikan aspirasinya. Dan masalah ini banyak dialami oleh perempuan sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Di Indonesia saat ini permasalahan kemiskinan terlihat sangat mendesak untuk ditangani. Khususnya di wilayah pedesaan kondisi masyarakat miskin dapat dilihat dari kondisi mereka yang berbagai macam mulai dari tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, sumber pendapatan terbatas, tidak memiliki sarana yang memadai, kualitas lingkungan yang kurang mendukung.¹

Di Indonesia kondisi ekonomi yang terpuruk mengakibatkan menguatnya feminisasi kemiskinan. Feminisasi kemiskinan merujuk pada ketidak berdayaan ekonomi perempuan akibat adanya ketidak terjangkau suatu kesejahteraan bagi perempuan. Hal ini menjadi suatu permasalahan kemiskinan pada perempuan berbasis gender. Feminisasi kemiskinan bukan hal yang baru muncul menjadi suatu permasalahan dalam konteks kemiskinan. Dalam sejarahnya di Indonesia masih belum bebas dari persoalan tersebut. Masa sekarang ini terdapat banyak dalam masyarakat Indonesia yang mana para pihak suami melakukan perkawinan poligami. Poligami, yang merujuk pada praktik memiliki lebih dari satu istri

¹ Keppi Sukesi, *gender & kemiskinan di Indonesia* (Indonesia: UB Press. 2015)

merupakan fenomena sosial yang telah ada di berbagai budaya, agama di seluruh Indoensia.²

Praktik poligami diatur oleh hukum dan di pengaruhi oleh norma-norma sosial dan agama. Namun, pada kenyataanya poligami ini tetap menjadi kontroversi dan sering kali menimbulkan perdebatan pada kalangan masyarakat. Jawa timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tradisi dan budaya yang kaya. Dalam hal ini di beberapa daerah di jawa timur terutama pada kalangan masyarakat petani poligami masih di kepraktikkan dan sebagian besar penduduk jawa timur beragama islam, sehingga ajaran agama tentang poligami juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pernikahan poligami.³

Di Kabupaten Blitar, sebagian masyarakat yang mayoritas beragama islam, poligami masih sering terjadi meskipun tidak sebanyak dan seumum di daerah lainya. Masyarakat Blitar juga memiliki pandangan yang bervariasi pada poligami sehingga dengan hal ini beberapa masyarakat mungkin ada yang mendukungnya dan ada yang menolak sesuai dengan keyakinan, pengetahuan serta pandangannya. Sesuai dengan syarat- syarat serta aturan untuk melakukan poligami termasuk salah satunya yaitu izin da persetujuan pengadilan. Pada kenyataanya di kabupaten Blitar ini pada tahun 2024 angka izin poligami di pengadilan agama Blitar tidak ada. Jadi, kemungkinan besar jika terdapat poligami di desa- desa di

² Arifin, Muhammad, *Relasi keluarga Poligami dalam mewujudkan keluarga Sakinah (Studi Kasus Keluarga Poligami Di Kabupaten Madiun)*. 2024, Tesis.

³ Risno Papatungan dan Sofyan AP. Kau, *Argumen Kaum Feminis Terhadap Penolakan Poligami Di Indonesia*, 2020.

Kabupaten Blitar ini tanpa izin dari pengadilan. Terlepas dari adanya perbedaan pemikiran terhadap pernikahan poligami, yang mana pada kenyataannya masih banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Tetapi dengan hal itu juga tidak dapat dipungkiri jika nantinya akan menimbulkan suatu permasalahan atau keterbatasan tersendiri bagi pelaku poligami dan korban poligami.

Study kasus pada sebuah keluarga yang berada di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar. Desa ini merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Blitar. Sebagian besar penduduk masyarakat sumberjati ini beragama islam dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Pada beberapa masyarakat di desa Sumbrijati ini terdapat keluarga yang mana seorang laki- laki atau suami melakukan poligami yang semata- mata hanya ingin menuruti kepuasannya dirinya sendiri. Dengan penghasilan dari pekerjaan sebagai petani dengan kondisi memiliki lebih dari satu istri dirasa akan menjadikan beban bahkan tanggung jawab yang besar pada seorang suami kepada istri-istrinya kurang terpenuhi. Bahkan dengan keberadaannya poligami ini dilakukan tanpa izin pengadilan, dan juga tanpa izin istri. Meskipun keberadaan praktik poligami ini juga diatur oleh hukum, namun praktik ini masih sering kali mengakibatkan ketidakadilan yang signifikan. Perempuan dalam keluarga poligami sering menghadapi tantangan yang lebih besar dalam akses terhadap sumber daya ekonomi, Pendidikan dan kesehatan. Ketidakadilan ini memperburuk kondisi kemiskinan yang mereka alami.

Berdasarkan data yang ada, perempuan dalam keluarga poligami cenderung tidak memiliki akses yang sama terhadap asset dan sumber daya yang dimiliki oleh suaminya. Hal ini menyebabkan ketergantungan ekonomi yang

tinggi, di mana perempuan tidak memiliki kemandirian finansial, adanya persaingan antar istri untuk mendapatkan perhatian dari suami. Dalam kondisi ini berkontribusi pada feminisasi kemiskinan pada perempuan dalam konteks poligami.

Feminisasi kemiskinan merujuk pada kondisi di mana perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan, terutama dalam konteks keluarga poligami. Di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar, masalah sosial dan ekonomi yang kompleks dapat memperburuk situasi dan kondisi perempuan, yang seringkali menjadi korban dari struktur keluarga yang tidak setara. Seringkali perempuan menghadapi tantangan tambahan, seperti adanya ketidakadilan, keterbatasan ekonomi, ketidakberdayaan dalam pengambilan keputusan. Dalam pandangan feminis dan gender poligami yang dilakukan oleh masyarakat atau poligami yang terjadi pada keluarga di masyarakat akan menimbulkan dampak yang kurang baik tersendiri bagi perempuan atau seorang istri dan juga anak.⁴

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana praktik poligami di Desa Sumberjati ini berkontribusi pada feminisasi kemiskinan, serta memahami dampak sosial, ekonomi yang dialami perempuan dalam konteks tersebut. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pada kondisi ini, mengetahui bagaimana pembagian nafkah pada keluarga poligami, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana interaksi antara perempuan dalam keluarga poligami di masyarakat sekitar mengenai akses mereka terhadap sumber

⁴ Moh. Faizur Rohman dan Muhammad Solikhudin, “*Fenomena Poligami: Antara Solusi Sosial dan Wisata Seksual Analisis Hukum Islam, UU No. 1 Tahun 1974 dan KHP*”, al-Hukama’, Vol. 07, No. 01, Juni 2017.

daya ekonomi dan sosial yang melatar belakangi praktik poligami. diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai adanya feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami, mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan oleh perempuan untuk meningkatkan posisi, tantangan yang dihadapi mengenai feminisasi kemiskinan di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengaji lebih lanjut dalam penelitiannya yang berjudul “**FEMINISASI KEMISKINAN PADA KELUARGA POLIGAMI (STUDI KASUS DI DESA SUMBERJATI KABUPATEN BLITAR).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang yang telah di paparkan diatas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana feminisasi kemiskinan dan keadilan dalam keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pembagian nafkah dan sumber daya ekonomi mempengaruhi kondisi sosial perempuan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana Faktor- faktor yang mempengaruhi feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain rumusan masalah yang telah di paparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai feminisasi kemiskinan pada keluarga dan ketidakadilan gender dalam poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pembagian nafkah dan sumber daya ekonomi mempengaruhi kondisi sosial dalam keluarga poligami
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami dari feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca. Berikut adalah manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan memberikan wawasan atau pemahaman lebih dalam mengenai feminisasi kemiskinan pada keluarga pologami. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk sebuah pengangan atau referensi dalam penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami. Sebagai sebuah acuan peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan pertimbangan, dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat menjadi bahan rujukan dan tambahan dalam penulisan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan usaha untuk menambah wawasan serta dapat meningkatkan pola berpikir peneliti lebih luas sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis, menyelesaikan penelitiannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi, serta dapat menjadi bahan rujukan dan tambahan dalam penulisan penelitian selanjutnya untuk lebih baik lagi.
- c. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan manfaat khususnya bagi masyarakat secara umum agar lebih memahami, serta dapat memberikan solusi kedepannya pada sebuah keluarga dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di dalamnya khususnya terkait pada persoalan feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan tafsir tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini terkait “Feminisasi Kemiskinan Pada Keluarga Poligami (Studi Kasus Di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar)”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual
 - a. Feminisasi Kemiskinan

Kata feminis secara etimologis yaitu "*feminisme*" yang berasal dari bahasa latin yaitu "*femina*" atau dalam Bahasa Inggris yang dapat diartikan menjadi *feminine* yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Feminisasi ini diawali dengan adanya upaya perempuan keluar dari jeratan yang dapat memiskinkan perempuan. Feminisasi kemiskinan ini merujuk pada fenomena di mana perempuan dalam proporsinya lebih menderita akibat kemiskinan yang ditimbulkan daripada laki-laki. Feminisasi kemiskinan merupakan keterwakilan perempuan yang muncul dalam bentuk kemiskinan yang mana berupa ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang timbul adanya ketimpangan gender yang dialami perempuan dari laki-laki. Hal ini dapat terjadi dengan adanya berbagai faktor, termasuk ketidaksetaraan gender, perkawinan paksa, perkawinan anak dan juga poligami dalam hubungan rumah tangga atau keluarga.⁵

b. Keluarga poligami

Keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun* selain kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka, ramah. Menurut pendapat lain. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang berarti menikah. Meskipun dalam pengertinya terdapat perbedaan namun sebenarnya memiliki makna yang sama yaitu, orang yang memiliki hubungan dekat, baik adanya perkawinan maupun pertalian saudara dan satu agama.⁶ Sedangkan kata poligami

⁵ Ilham Maulana Hafidz, *Feminisasi Kemiskinan dan Pola Relasi Suami Istri di Keluarga Pemulung (Studi Kasus Keluarga Pemulung di TPST Bantargebang)*, 2022.

⁶ Anung Al Hamat *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam YUDISIA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2017, hal.140

berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *polus* yang artinya banyak dan *gamos* yang artinya perkawinan. Dalam perkawinan, bahwa seorang laki-laki mempunyai lebih dari seorang istri dalam suatu saat, atau yang kurang lazim, yaitu seorang perempuan mempunyai lebih dari seorang suami dalam suatu saat. Para ahli membedakannya dengan menggunakan istilah *poligini*, yaitu dari kata *polus* yang artinya banyak, dan *gune* yang artinya perempuan. Jadi *poligini* yaitu untuk mengambil lebih dari seorang istri. Keluarga *poligami* merupakan salah satu bentuk struktur keluarga yang melibatkan lebih dari satu pasangan dalam suatu ikatan pernikahan. Dalam konteks ini keluarga *poligami* seringkali menghadapi tantangan yang tidak ditemukan pada keluarga *monogami*. Dalam keluarga *poligami* dalam hubungan pernikahannya terdapat persaingan antara istri-istri untuk mendapatkan hak, sumber daya dari suami. Hal ini dapat menyebabkan adanya permasalahan dan ketengangan yang terjadi pada keluarga

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah operasional penelitian ini dengan judul “Feminisasi Kemiskinan Pada Keluarga Poligami (Studi Kasus di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar)”. Dalam penelitian ini fokus menjelaskan mengenai bagaimana feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami, mengaitkan bagaimana konsep gender dalam feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati, Kabupaten Blitar.

F. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini terarah dan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada di dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi tentang : Halaman sampul (Cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama dari penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab I ini berisi tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Pertanyaan penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab II ini beerisi tentang teori dan konsep feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar, penelitian terdahulu.

c. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber-sumber data,

Teknik pengumpulan data , Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian mengenai feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar

e. BAB V Pembahasan

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai feminisasi kemiskinan pada feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar

f. BAB VI Penutup

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai feminisasi kemiskinan pada keluarga poligami. di Desa Sumberjati Kabupaten Blitar

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kevalidan isi skripsi ini, surat pernyataan keaslian tulisan serta daftar riwayat hidup penyusun skripsi.